

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI HOMESCHOOLING KAK SETO

Muhammad Nuhman Mahfud, Sutarna Darsinah

Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162,
Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: muhammadnuhmanmahfud@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of learning at homeschooling Kak Seto Solo. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. Phenomenology seeks to understand the meaning of events and their relation to people in certain situations. The phenomenological approach used in this study aims to understand the phenomenon of planning, implementing and evaluating the development of students' interests and talents at Kak Seto's Homeschooling Solo. The conclusions of this research are at the planning stage holding a working meeting (raker) together with leaders and tutors, compiling learning competency standards, compiling basic competencies, making syllabus, making a correct Learning Implementation Plan for tutors, making semester programs, making annual program designs and compose learning references. The implementation of learning at Kak Seto's homeschool is divided into two classes, namely community classes and distance learning classes. Community classes consist of 1-10 students with 1 tutor, while distance classes are independent face-to-face classes between students and teachers, either online or offline. Evaluation of learning uses written tests, oral and practical tests recorded in report cards and graphs.

Keywords: Learning management; homeschooling; community classes; distance learning classes

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pengembangan minat dan bakat anak didik di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Simpulan dari penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan mengadakan rapat kerja (raker) bersama dengan pimpinan dan tutor, menyusun standar kompetensi pembelajaran, menyusun kompetensi dasar, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar untuk tutor, membuat program semester, membuat rancangan program tahunan dan menyusun acuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas komunitas dan kelas *distance learning*. Kelas komunitas terdiri dari 1-10 siswa dengan 1 tutor sedangkan *distance class* atau kelas jarak jauh merupakan kelas tatap muka mandiri antara siswa dan guru, bisa dengan *online* maupun *offline* Evaluasi pembelajaran menggunakan tes tertulis, tes lisan dan praktik yang dibukukan dalam raport dan grafik.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran; *homeschooling*; Kelas Komunitas; Kelas *distance learning*

homeschooling sebagai sekolah alternatif yang konsern dengan fleksibilitasnya sebagai sekolah Non Formal. Fleksibel disini yaitu *homeschooling* membuka ruang sebebas-bebasnya kepada peserta didik untuk bereksplorasi, berkolaborasi dan berkreasi di lingkungannya. *Homeschooling* memberikan kemudahan setiap peserta didik yang ingin belajar ditengah semrawutnya sistem pendidikan di Indonesia. *Homeschooling* saat ini hadir sebagai kabar gembira bagi masyarakat yang menginginkan sekolah dengan tidak terkekang pada sistem tetapi membuat sekolah sekreatif dan seunik mungkin sehingga sekolah tidak terkesan sebagai tempat yang membosankan akan tetapi malah menyenangkan bagi peserta didik yang sekolah disana. Menurut (Sumardiono, 2018) anak *homeschooling* bisa belajar bebas dimanapun yang mereka mau, rumah bukan satu-satunya tempat belajar tetapi anak *homeschooling* bisa memilih tempat belajar mereka dimanapun yang mereka suka yang tidak dapat dibatasi oleh sekat tembok ataupun gedung-gedung tertentu.

Keberadaan *homeschooling* secara tegas telah diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 27 disebutkan bahwa (1) kegiatan pendidikan *informal* yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, dan (2) hasil pendidikan *informal* diakui sama dengan pendidikan *formal* dan *non formal* setelah peserta didik lulus dalam ujian kesetaraan sesuai dengan standar nasional pendidikan (Heryani, 2017). Berdasarkan pasal tersebut maka *homeschooling* merupakan jalan pintas atau jalan alternatif bagi masyarakat yang ingin menjalankan pendidikan secara mandiri di rumah atau dilingkungan keluarga. Undang-undang tersebut secara legal mengatakan *homeschooling* dapat dilakukan oleh masyarakat yang menghendaki pendidikan alternatif.

Problema pendidikan di sekolah formal yang tak kunjung mendapatkan solusi, seperti tawuran, narkoba seks bebas, kekerasan terhadap anak membuat orang tua berpikir ulang dan mempertimbangkan dengan baik ketika ingin memasukkan anaknya ke sekolah formal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *National Household Education Survey Program (NHES)* di tahun 2003. Menurut penelitian tersebut terdapat berbagai alasan orang tua di Amerika Serikat memilih *homeschooling* sebagai sekolah anaknya, alasan tersebut yaitu 31 % menyebutkan para orang tua khawatir terhadap lingkungan sekolah formal, 30% orang tua ingin lebih dekat memberikan pendidikan moral dan agama kepada anaknya dan 16% tidak puas terhadap sekolah formal (Ariefianto, 2017).

Alasan lain anak ingin pindah ke *homeschooling* yaitu sekolah terlalu membebani anak didik dengan tugas rumah atau disebut juga dengan istilah Pekerjaan Rumah (PR). Hal ini membuat anak tidak merasa senang dalam belajar karena dihadapkan pada kewajiban yang memaksa. Kesan lain dari sekolah formal yaitu hanya disikapi sebagai lahan untuk mencari ijazah dan mencetak sarjana (Ilyas, 2016). Ada hal lain yang menyebutkan bahwa *homeschooling* berkembang di indonesia terjadi akibat dari rasa ketidakpercayaan terhadap sekolah formal karena kurikulum terus berubah dan dirasakan memberatkan peserta didik, membuat anak menjadi objek bukan subjek, sekolah formal memasung kreatifitas dan kecerdasan anak baik dari segi emosional, moral maupun spiritual (Ariefianto, 2017). Ariefianto (2017) mengungkapkan bahwa anak-anak usia empat dan lima tahun yang mengikuti *homes education* menunjukkan level yang tinggi untuk kemampuan dan keterampilan sosialnya. Hal ini disebabkan anak-anak yang mengikuti *home education* lebih fleksibel dalam menyalurkan kebutuhan dan minat mereka. Lebih daripada itu mereka mendapatkan perhatian lebih, penghargaan dan komitmen yang tinggi dari orang tua.

Manajemen pembelajaran *homeschooling* harus mempunyai aspek dalam penyelenggaraannya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harmani, 2018) di *homeschooling* Primagama menyebutkan Kurikulum Primaga Yogyakarta mengacu pada kurikulum KTSP dan modifikasi sehingga menjadi garis besar pembelajaran primagama serta dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa didiknya, manajemen pembelajaran dilaksanakan dengan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Proses pembelajaran di *Homeschooling* Anugrah bangsa meliputi beberapa aspek yaitu pada aspek perencanaan pembelajaran disusun setiap awal semester yang meliputi pembuatan program tahunan,

program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua sistem pembelajaran yaitu sistem komunitas dan sistem *Distance learning* dengan menerapkan berbagai model pembelajaran seperti model *Numbered heads Together*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Think Pair Share* dan lain-lain yang dikombinasikan dengan *E-Learning*. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan antara lain tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek, tugas produk, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian bertaraf nasional yang diikuti seluruh siswa dan ujian praktik. Pengawasan pembelajaran dilakukan secara berkala oleh Koordinator Sekolah Dasar dan Pengawas Internal Sekolah, seperti pengecekan daftar hadir tutor, daftar hadir siswa, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan proses Evaluasi pembelajaran (Anggara & Abdillah, 2018).

Machali & Hidayat (2018) mengungkapkan manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.

Homeschooling Kak Seto Solo merupakan pendidikan Non formal berbasis PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). *Homeschooling* Kak Seto Solo menyelenggarakan pendidikan dari Tingkat SD, SMP dan SMA. *Homeschooling* Kak Seto Solo beralamat di Jalan Nuri 2 No. 2A, Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Saat ini *Homeschooling* Kak Seto Solo telah terakreditasi A secara nasional. HSKS mempunyai filosofi yaitu belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. *Homeschooling* Kak Seto Solo sangat menunjang minat dan bakat anak didik. Kegiatan-kegiatan yang menunjang minat dan bakat dipusatkan pada kelas yang bernama *funday Class*. Kegiatan *funday class* meliputi memasak, menanam, kerajinan tangan, menari, menggambar, bermain musi dan olahraga. Kegiatan tersebut sangat menunjang minat dan bakat anak dan memberikan stimulus kepada anak untuk dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 dan Kurikulum Modifikasi.

Fokus penelitian ini yaitu untuk melihat fenomena atau gejala dari sebuah Manajemen Pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Fenomena banyaknya anak sekolah formal kemudian memilih untuk *homeschooling* di rumah atau di sekolah mitra menjadi aspek tersendiri yang unik untuk dibahas. Disamping itu adakah kesesuaian antara alasan orang tua memilih *homeschooling* anaknya dengan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *homeschooling*. Fenomena inilah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi artinya peneliti berangkat kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan secara alamiah. Peneliti fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Sutama, 2019). Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu melihat penyaringan atau *ratio*, sehingga menemukan kesadaran yang sejati (Helaluddin, 2018).

Pada penelitian ini peneliti mengamati berbagai fenomena yang berkaitan dengan Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober sampai selesai. Subjek dalam penelitian ini yaitu Tutor dan Waka Kurikulum. Pengambilan subjek didasari pada inti-inti pokok masalah yang akan dibahas. Uji Keabsahan data menggunakan Triangulasi Metode. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya. Sehingga data tersebut terkonfirmasi antara satu data dengan data yang lainnya dan menghilangkan data-data yang ambigu. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara,

observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pembelajarannya, dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Kemudian mengamati sarana dan prasarananya dan mengamati kurikulumnya. Wawancara dilakukan dengan cara menanyakan lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo. Wawancara ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan informan atau narasumber dengan tetap mematuhi protokol kesehatan covid 19. Kemudian studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat data-data perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo. Serta mencocokkannya secara langsung dengan data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi.

Kemudian data-data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian mulai dari awal hingga akhir. Peneliti kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian, bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya (Sutama, 2019). Terdapat tiga komponen dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diseleksi dan diambil titik poin terpenting sesuai dengan rumusan masalah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Selanjutnya pada tahap penyajian data, data disajikan dalam tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto Solo. Kemudian data dikaitkan dengan penelitian-penelitian terdahulu atau teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data disajikan dan dibahas, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diambil dari sajian data yang membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo.

HASIL

Perencanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo melalui beberapa tahap perencanaan yaitu mengadakan rapat kerja (raker) bersama dengan pimpinan dan tutor, menyusun standar kompetensi pembelajaran, menyusun kompetensi dasar, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar untuk tutor, membuat program semester, membuat rancangan program tahunan dan menyusun acuan pembelajaran.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo berdasarkan rancangan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh tutor dan langsung diimplementasikan kepada peserta didik. Di *homeschooling* Kak Seto Solo pembelajarannya terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas komunitas dan kelas *distance learning*. Kelas komunitas itu memakai kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi. Kurikulum reguler adalah kurikulum yang berasal dari kurikulum 2013 yang dipakai untuk pembelajaran, sedangkan kurikulum modifikasi adalah kurikulum yang sudah di modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu anak berkebutuhan khusus.

Kemudian selanjutnya kelas *distance learning* kelas ini merupakan kelas yang dikhususkan untuk siswa yang menginginkan pelaksanaan kelas diluar sekolah, biasanya disebabkan karena sibuk, atau punya kebutuhan khusus. Kelas ini terbagi menjadi dua kurikulum ada kurikulum reguler dan ada kurikulum modifikasi. Untuk kelas *distance learning* dengan kurikulum modifikasi, biasanya diperuntukkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti drome sindrome, autisme, adhd dan lain-lain. Mereka bisa memilih mau belajar didalam kelas atau diluar kelas atau belajar dirumah. Untuk pembelajaran kelas *distance learning* itu 1 tutor 1 siswa. Siswa *distance learning* bisa memilih pembelajaran *online* atau *offline*. Kalau *online* bisa mengikuti pembelajaran lewat media zoom, skype, video call. Kemudian untuk materi dikirimkan ke siswa kemudian siswa mempelajari sendiri modulnya. Kalau *offline* tutor akan datang ke rumah siswa untuk belajar atau siswa datang ke sekolah dengan belajar mandiri. Untuk ujiannya, peserta didik *distance learning* akan dikirimkan soalnya lewat *online*, kemudian siswa mengirimkan kembali jawabannya ke tutor dengan bukti bahwa soal itu dikerjakan dengan jujur.

Kelas komunitas masuknya 3 kali dalam seminggu, yaitu dihari senin, rabu dan jumat. Sabtu dan minggu libur. Di hari Selasa dan Kamis yaitu kelas pengembangan minat dan bakat. Di hari Selasa dan

kamis anak-anak bisa belajar di rumah bersama orang tuanya dalam rangka untuk mengembangkan minat dan bakatnya. pembelajaran di *homeschooling* ini punya keunikan. Jadi anak disini itu ketika masuk dicari dulu potensinya kemana kemudian baru membuat acuan untuk dia atau membuat kegiatan untuk pengembangan dia lewat konseling. Keunggulan pembelajaran kami itu lewat kegiatan *lifeskill* dan ADL (*Activity Daily Living*). Jadi, dengan membiasakan kegiatan sehari-hari itu yang akan mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak. Kemudian ada pembelajaran *lifeskill*, yaitu kecakapan hidup. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa bisa mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik.



Gambar 1. Tutor sedang memberikan arahan kepada murid

Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo dilakukan melalui Evaluasi tertulis, Lisan dan praktik. Semuanya akan dimasukkan dalam satu wadah yaitu rapor. Evaluasi tertulis biasanya dilakukan tutor dalam bentuk worksheet, Portofolio, pilihan ganda dan essay. Evaluasi akhir dari sekolah di *homeschooling* ini yaitu melalui UN atau UASBN. Ujian Nasional itu dari dinas sedangkan UTS dan UAS itu dari pihak *homeschooling* sendiri yang membuat soalnya dan menilai.

LAPORAN HASIL BELAJAR SISWA PELM "HOMESCHOOLING KAK SETO SOLO" SMA IPS					
Nama	MARBENO DEKA MARINDA	Tahun Ajaran	2019/2020		
NISN	0020626793	Semester	Genap		
Nomor Induk	041100133002	Program	Komunitas		
Kelas	XI-IPS				
Mata Pelajaran					
	KKM	Angka	Minut	Predikat	
Kelompok A					
1 Pendidikan Agama	75	85	Delapan Puluh Lima	B	
2 Pendidikan Kewarganegaraan	75	85	Delapan Puluh Lima	B	
3 Bahasa Indonesia	75	80	Delapan Puluh	B-	
4 Bahasa Inggris	75	78	Tujuh Puluh Delapan	C+	
5 Matematika	75	73	Tujuh Puluh Tiga	C-	
6 Geografi	75	79	Tujuh Puluh Sembilan	C+	
7 Ekonomi	75	72	Tujuh Puluh Dua	C-	
8 Sosiologi	75	80	Delapan Puluh	C+	
9 Sejarah	75	82	Delapan Puluh Dua	B	
Kelompok B					
1 Pembelajaran <i>Franchise Class</i> *					
a. <i>Photocopying</i>					
b. <i>Tata Rias</i>					
c. <i>Kerajinan Tangan</i>					
d. <i>Kemasyarakatan</i>					
2 <i>Personal Improvement</i> *					
a. <i>Bahasa Jawa</i>					
3 <i>Seni Budaya</i>					
4 <i>Persiapan Jasmani dan Kesehatan</i>					
5 <i>Teknologi Informasi dan Komunikasi</i>					
Kelompok C					
1 <i>Outing Class</i> Kunjungan Ke Kraton Mangkunegaran Surakarta					
2 <i>Study Refresh</i> Film "Sonic The Hedgehog"					
* Program Komunitas					

Gambar 2. Rapor hasil belajar siswa

PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran sangat penting diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pada tahap perencanaan *Homeschooling* Kak Seto Solo melalui beberapa tahap perencanaan yaitu mengadakan rapat kerja (raker) bersama dengan pimpinan dan tutor, menyusun standar kompetensi pembelajaran, menyusun kompetensi dasar, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar untuk tutor, membuat program semester, membuat rancangan program tahunan dan menyusun acuan pembelajaran. (mayasari, 2015), mengungkapkan perencanaan pembelajaran di *homeschooling* Sekolah Dolan mengacu pada Kemendikbud, dikarenakan ujian penyetaraan yang dilakukan pemerintah mengacu pada kurikulum yang berlaku. Anggara & Abdillah, (2018) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun setiap awal semester, yang meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Nengsih, (2017) perencanaan pembelajaran di *homeschooling* primagama dituangkan dalam bentuk silabus dan RPP yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Pada *homeschooling* Anugrah Bangsa perencanaan pembelajaran dilakukan disetiap awal semester dan dituangkan dalam buku agenda pengajaran atau buku hasil rapat tutor/guru.

Jika dikaitkan antara hasil dan penelitian terdahulu, perencanaan pembelajaran sebaiknya disusun di setiap awal semester yang meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian sebaiknya dalam merencanakan pembelajaran setiap tutor/guru memperhatikan aspek-aspek terpenting yang akan dilakukan dalam pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun tersebut. Kemudian penulisan dalam buku agenda atau buku hasil rapat guru sangat penting untuk dilakukan karena hal ini akan menjadi masukan untuk rancangan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan PKBM Anugrah Bangsa terbagi menjadi dua sistem pembelajaran, yaitu sistem komunitas dan sistem *distance learning* dengan menerapkan berbagai model pembelajaran seperti *Numbered heads together*, *Snowball Throwing*, *Talking Stick*, *Think Pair Share* yang dikombinasikan dengan *E-Learning* (Anggara, 2018). Interaksi pembelajaran *homeschooling* meliputi: KTSP, konsep *learn how to learn*, guru dan jam belajar menyesuaikan kebutuhan anak, pelaksanaan pembelajaran per 2 jam/mata pelajaran, proses belajar mengajar setiap hari senin-sabtu mulai pukul 08.00-17.00, pembelajaran individu atau kelompok, pembelajaran komunitas satu minggu sekali, raport bersifat kualitatif dan kuantitatif, terdapat metode *hypnotherapy*, ada kegiatan *fieldtrip* dan *outbond* (Husna, 2011).

Penelitian diatas relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di *homeschooling* Kak Seto Solo. *homeschooling* Kak Seto Solo pembelajarannya terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas komunitas dan kelas *distance learning*. Kelas komunitas itu memakai kurikulum reguler dan kurikulum modifikasi. Kurikulum reguler adalah kurikulum yang berasal dari kurikulum 2013 yang dipakai untuk pembelajaran, sedangkan kurikulum modifikasi adalah kurikulum yang sudah di modifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yaitu anak berkebutuhan khusus.

kelas *distance learning* kelas ini merupakan kelas yang dikhususkan untuk siswa yang menginginkan pelaksanaan kelas diluar sekolah, biasanya disebabkan karena sibuk, atau punya kebutuhan khusus. Kelas ini terbagi menjadi dua kurikulum ada kurikulum reguler dan ada kurikulum modifikasi. Untuk kelas *distance learning* dengan kurikulum modifikasi, biasanya diperuntukkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus seperti drome sindrome, autisme, adhd dan lain-lain. Mereka bisa memilih mau belajar didalam kelas atau diluar kelas atau belajar dirumah. Untuk pembelajaran kelas *distance learning* itu 1 tutor 1 siswa.

Kelas komunitas masuknya 3 kali dalam seminggu, yaitu dihari senin, rabu dan jumat. Sabtu dan minggu libur. Di hari selasa dan kamis yaitu kelas pengembangan minat dan bakat. Di hari selasa dan kamis anak-anak bisa belajar di rumah bersama orang tuanya dalam rangka untuk mengembangkan minat dan bakatnya. pembelajaran di *homeschooling* ini punya keunikan. Jadi anak disini itu ketika masuk dicari dulu potensinya kemana kemudian baru membuat acuan untuk dia atau membuat kegiatan untuk pengembangan dia lewat konseling. Keunggulan pembelajaran kami itu lewat kegiatan *lifeskill* dan ADL

(*Activity Daily Living*). Jadi, dengan membiasakan kegiatan sehari-hari itu yang akan mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak. Kemudian ada pembelajaran lifeskill, yaitu kecakapan hidup. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa bisa mengembangkan minat dan bakatnya dengan baik.

Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo dilakukan melalui Evaluasi tertulis, Lisan dan praktik. Semuanya akan dimasukkan dalam satu wadah yaitu raport. Evaluasi tertulis biasanya dilakukan tutor dalam bentuk worksheet, Portofolio, pilihan ganda dan essay. Evaluasi akhir dari sekolah di *homeschooling* ini yaitu melalui UN atau UASBN. Ujian Nasional itu dari dinas sedangkan UTS dan UAS itu dari pihak *homeschooling* sendiri yang membuat soalnya dan menilai. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, (2018) Evaluasi di *Homeschooling* Anugrah Bangsa dilakukan oleh pengawas dan ketua PKBM pada tataran rancangan pembelajaran, pada tataran pelaksanaan Evaluasi dilakukan oleh tutor yang dinilai dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Nengsih (2017), evaluasi pembelajaran yang dilakukan di *homeschooling* primagama yaitu pada aspek kognitif dievaluasi oleh tutor/guru sementara pada aspek afektif dievaluasi oleh bagian psikologi. *Homeschooling* ANSA pada aspek kognitif dan afektif peserta didik dievaluasi oleh tutor/guru. Tutor/guru tidak terlalu menitikberatkan kepada hasil atau nilai yang dicapai oleh peserta didik namun lebih kepada pengembangan diri dan perubahan kearah yang lebih positif seperti awalnya peserta didik tidak tahu menjadi tahu.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo melalui beberapa tahap perencanaan yaitu mengadakan rapat kerja (raker) bersama dengan pimpinan dan tutor, menyusun standar kompetensi pembelajaran, menyusun kompetensi dasar, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar untuk tutor, membuat program semester, membuat rancangan program tahunan dan menyusun acuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas komunitas dan kelas *distance learning*. Kelas komunitas terdiri dari 1-10 siswa dengan 1 tutor. Sedangkan kelas *distance learning* terdiri dari 1 tutor 1 siswa. Kelas online bisa mengikuti pembelajaran lewat media zoom, skype, video call. Pertemuan kelas satu minggu 3 kali. Yaitu dihari Senin, Rabu dan jum'at. pada hari selasa dan kamis khusus untuk kelas minat dan bakat. Pada metode pembelajarannya adalah *student center*. Yaitu siswa diminta lebih aktif menyampaikan gagasannya daripada gurunya. Evaluasi pembelajaran di *homeschooling* Kak Seto Solo dilakukan melalui Evaluasi tertulis, Lisan dan praktik. Semuanya akan dimasukkan dalam satu wadah yaitu raport. Evaluasi tertulis biasanya dilakukan tutor dalam bentuk worksheet, Portofolio, pilihan ganda dan essay. Evaluasi akhir dari sekolah di *homeschooling* ini yaitu melalui Ujian Nasional atau Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional. Ujian Nasional itu dari dinas sedangkan UTS dan UAS itu dari pihak *homeschooling* sendiri yang membuat soalnya dan menilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2018). Proses Pembelajaran Program Homeschooling Tingkat Sekolah Dasar Di Pkbn Anugrah Bangsa Kota Semarang. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v3i1.3802>
- Ariefianto, L. (2017). Homeschooling : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Homeschooling Kabupaten Jember). *Jurnal Edukasi*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5205>
- Harmani, Y. S. (2018). Manajemen Pembelajaran Homeschooling Di Homeschooling Primagama Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2809>
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15. https://www.researchgate.net/publication/323600431_Mengenal_Lebih_Dekat_dengan_Pendekatan_Fenomenologi_Sebuah_Penelitian_Kualitatif
- Heryani, R. D. (2017). Homeschooling Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 145–153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2011>

- Husna, F. (2011). (*Studi Situs di HOMESCOOLING PRIMAGAMA Yogyakarta*).
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *THE HAND BOOK OF EDUCATION MANAGEMENT (teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di indonesia)* (2nd ed.). Prenamedia Group.
- mayasari Ph, R. O. (2015). Manajemen Pembelajaran Homeschooling. *Manajemen-Pendidikan-Volume-24-No.-5. Pdf*, 24, 432–438.
- Nengsih, Y. K. (2017). Studi Komparatif Pengelolaan Pembelajaran pada Homeschooling Primagama dengan Homeschooling Anugerah Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 101–112.
- Sumardiono. (2018). *Prinsip dan Gagasan Homeschooling* (Pertama). Halaman Moeka Publishing.
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D)* (Edisi Pert). CV. Jasmine.
- Ulfa, F. (2018). Studi Tentang Manajemen Program Homeschooling Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anugerah Bangsa Di Kota Semarang. In *E Print UNNES*. Universitas Negeri Semarang.